

## Deskripsi Tingkat Pemahaman Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada Calon Guru MI UIN Mahmud Yunus Batusangkar

### *Description of the Level of Understanding of the Making of Independent Curriculum Teaching Modules by Prospective MI Teachers UIN Mahmud Yunus Batusangkar*

<sup>1</sup>Fitri Nashito, <sup>2</sup>Meliza Silvi, <sup>3</sup>Mella Puspita, <sup>4</sup>Safrizal

<sup>123</sup>UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

\*E-mail : [fitrinashito@gmail.com](mailto:fitrinashito@gmail.com)<sup>1</sup>, [melizasilvi568@gmail.com](mailto:melizasilvi568@gmail.com)<sup>2</sup>, [puspitamella32@gmail.com](mailto:puspitamella32@gmail.com)<sup>3</sup>, [safrizal@iainbatusangkar.ac.id](mailto:safrizal@iainbatusangkar.ac.id)<sup>4</sup>

#### Abstrak

Pembuatan modul ajar yang efektif dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka menjadi penting agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman calon guru PGMI semester 6 dalam pembuatan modul ajar untuk. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan partisipan sejumlah calon guru PGMI semester 6. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara terstruktur kepada partisipan yang dipilih secara acak. Kuesioner dan wawancara berfokus pada pemahaman calon guru terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar calon guru PGMI semester 6 memiliki pemahaman yang memadai terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Namun, kemampuan mereka dalam merancang modul ajar masih perlu ditingkatkan. Beberapa kendala yang dihadapi oleh calon guru dalam pembuatan modul antara lain kurangnya pengetahuan tentang teknik pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pelatihan dalam pengembangan modul ajar. Berdasarkan temuan ini, disarankan adanya peningkatan dalam pelatihan dan pendampingan calon guru PGMI semester 6 dalam pembuatan modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu, perlu juga peningkatan sumber daya yang tersedia untuk mendukung proses pembuatan modul ajar yang efektif. Dengan demikian, diharapkan calon guru PGMI semester 6 dapat mengembangkan modul ajar yang relevan dan berkualitas tinggi dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Modul ajar, Pemahaman.

#### Abstract

*Making teaching modules that are effective and in accordance with the Independent Curriculum is important so that the learning process can run well. This study aims to analyze the level of understanding of semester 6 PGMI teacher candidates in making teaching modules for. The research method used was descriptive research, with a number of 6th semester PGMI teacher candidates as participants. Data were collected by distributing questionnaires and structured interviews to randomly selected participants. Questionnaires and interviews focused on the prospective teacher's understanding of the principles of the Merdeka Curriculum. The results showed that most of the 6th semester PGMI teacher candidates had an adequate understanding of the principles of the Merdeka Curriculum. However, their ability to design teaching modules still needs to be improved. Some of the obstacles faced by prospective teachers in making modules include a lack of knowledge about learning techniques that are in accordance with the Merdeka Curriculum, limited resources, and a lack of training in developing teaching modules. Based on these findings, it is suggested that there is an increase in training and mentoring of 6th semester PGMI teacher candidates in making teaching modules that are in accordance with the Merdeka Curriculum. In addition, it is also necessary to increase the available resources to support the process of making effective teaching modules. Thus, it is hoped that the 6th semester PGMI teacher candidates can develop relevant and high-quality teaching modules in the implementation of the Merdeka Curriculum.*

**Keywords:** Independent Curriculum, Teaching Module, Understanding.



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama dari gerbang kemajuan suatu bangsa, karena pada dasarnya pendidikan menjadi ujung tombak bagi kesuksesan ataupun kemajuan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan maka akan melahirkan orang-orang cerdas yang memiliki ilmu pengetahuan dan skill yang mereka asah selama menempuh jenjang pendidikan (Safrizal, Sastri, et al., 2022). Untuk itu maka sangat perlu bagi seseorang menempuh pendidikan dengan berbagai tingkatannya masing-masing agar tercapainya kemajuan bagi bangsanya dan tidak terlepas juga bagi dirinya sendiri. Sebagaimana pendidikan sangat penting yang tentunya harus dimiliki bagi setiap orang, dengan adanya pendidikan seseorang bisa mengembangkan potensi ataupun kemampuan yang ia miliki, maka selama menempuh jenjang pendidikanlah kita dapat merasakan dan merubah diri dari *regres* menuju *progres* (Safrizal et al., 2020). Tanpa adanya pendidikan maka seseorang akan kesulitan mengeksplor atau mengeluarkan kemampuan yang ada pada diri seseorang tersebut, sehingga sangat perlu bagi setiap orang untuk menempuh jenjang pendidikan.

Pendidikan dasar adalah sebuah proses atau langkah awal bagi seseorang dalam menempuh jenjang pendidikan, sehingga sangat penting bagi seseorang mendalami atau memahami berbagai persoalan pada pendidikan dasar ini agar nantinya mereka dapat melanjutkan ke jenjang menengah tanpa melupakan ilmu yang telah didapatkan pada jenjang pendidikan dasar (Anastasha & Movitaria, 2021). Pada jenjang pendidikan dasar peserta didik melaksanakan proses pembelajaran dan menyerap ilmu yang ia peroleh dari tenaga pendidik yang mana peserta didik secara belajar secara aktif menerima pelajaran sesuai perkembangan dirinya yang mengacu kepada tingkatan umurnya masing-masing (Suryana et al., 2021).

Kurikulum merdeka merupakan sebuah rencana pembelajaran yang bersifat internal multifaset, yang mana isinya lebih optimal untuk memberikan waktu kepada siswa atau peserta didik untuk memperdalam konsep ataupun memperkuat keterampilan mereka saat proses pembelajaran. Kurikulum merdeka telah dirancang lebih fleksibel dan sederhana, dengan tujuan agar guru bisa terfokus kepada kebebasan memberikan materi sehingga siswa bisa efektif dalam mengembangkan minatnya. Sehingga dalam menyampaikan materi pembelajaran tentunya sangat perlu bagi seorang guru untuk merancang model pembelajaran, yang mana dalam kurikulum merdeka sangatlah perlu bagi guru untuk memahami bagaimana cara pembuatan atau merancang Modul Kurikulum Merdeka (Iskandar et al., 2023).

Modul ajar merupakan sebuah perangkat atau bisa dikatakan sebagai sebuah perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran berlangsung, yang mana modul ajar ini terdiri dari Capaian Pembelajaran dan ini hampir sama dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, modul ajar ini sangat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam Kurikulum Merdeka ini. Perlu sekali bagi guru atau calon guru untuk memahami bagaimana cara merancang Modul ajar kurikulum merdeka (Suttrisno, S., et al., 2022). Modul ajar kurikulum Merdeka mengacu pada beberapa alat media, metode, petunjuk dan pedoman yang disusun secara sistematis, menarik dan aman sesuai dengan kebutuhan siswa. Dapat dikatakan bahwa modul ajar itu sendiri merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

kemudian yang dikembangkan menjadi Capaian Pembelajaran(CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran (Setiawan, 2022).

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti di UIN Mahmud Yunus Batusangkar terhadap calon guru terutama bagi calon guru Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang mana membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian mengenai Modul ajar kurikulum merdeka, yang mana populasi penelitian ini yaitu sebanyak 120 orang calon guru Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester 6.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada calon guru pendidikan guru madrasah ibtidaiyah semester 6 mengenai bagaimana pemahaman calon guru tersebut dalam pembuatan modul ajar kurikulum merdeka sehingga dalam penelitian ini peneliti menetapkan topik dari penelitian ini yang berjudul "Deskripsi Tingkat Pemahaman Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka oleh Calon Guru PGMI Semester 6 Uin Mahmud Yunus Batusangkar".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap objek-objek tertentu dengan cara sistematis dan jelas. Metode ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yakni mendeskripsikan secara luas terkait gambaran variable yang diteliti

Penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal sebagaimana adanya secara actual, Sugiono dalam (Safrizal et.,al 2021). Sampel dipilih secara acak dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni Questioner untuk mengetahui urgensi mata kuliah kewirausahaan bagi calon guru ditingkat MI/SD. Penelitian ini dilakukan di UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang mana sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 orang mahasiswa PGMI yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode kajian ini dilakukan dengan cara sederhana yaitu menganalisis berbagai hasil kuisioner yang telah disebarkan oleh peneliti mengenai urgensi mata kuliah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

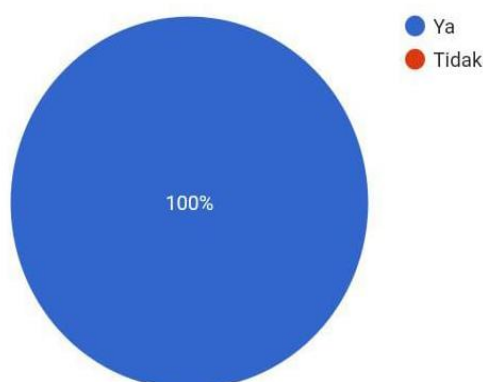
### **HASIL**

Modul ajar merupakan alat atau desain pembelajaran berdasarkan target kurikulum standar kelayakan yang ditetapkan. Peran penting dimainkan oleh modul ajar membantu guru dalam merencanakan pembelajaran. Siapkan perangkat Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Keterampilan berpikir guru diasah sehingga mampu berinovasi dalam modul ajar (Amini et al., 2022). Oleh karena itu, pembuatan modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang harus dikembangkan agar teknik mengajar guru di kelas lebih efektif dan efisien, serta pembahasannya tidak menyimpang dari indikator kinerja. Idealnya, bagaimanapun, guru harus menyelesaikan modul pengajaran kenyataannya, banyak guru yang tidak terlalu memahami teknik perakitan Pengembangan modul ajar, khususnya pada kurikulum belajar mandiri (Maulinda, 2022). Hal demikian juga serupa bagi seorang calon guru yang diharuskan untuk bisa merancang modul ajar terutama modul ajar kurikulum merdeka. Peneliti melakukan penelitian tentang tingkat pemahaman pembuatan modul ajar kurikulum merdeka oleh calon guru PGMI semester 6 UIN Mahmud Yunus Batusangkar dengan hasil sebagai berikut. Berdasarkan 49 orang mahasiswa calon guru PGMI semester 6 UIN Mahmud Yunus Batusangkar telah mengisi kuisioner yang dibagikan

peneliti. Dari 49 orang berarti 40% dari jumlah keseluruhan mahasiswa PGMI semester 6 yang berjumlah 120 orang mahasiswa yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas A, kelas B, kelas C, dan kelas D. Kuisisioner yang dibagikan peneliti memiliki 6 pernyataan yaitu:

### Deskripsi Responden Calon Guru PGMI Semester 6

Hasil penelitian pada deskripsi responden Calon Guru PGMI Semester 6 di UIN Mahmud Yunus Batusangkar dengan Akreditasi Baik Sekali, yang diisi oleh 49 orang calon guru PGMI semester 6 diperoleh gambaran berdasarkan kuisisioner yang telah dibagikan terkait dengan deskripsi responden Calon Guru PGMI Semester 6 yaitu sebagai berikut:

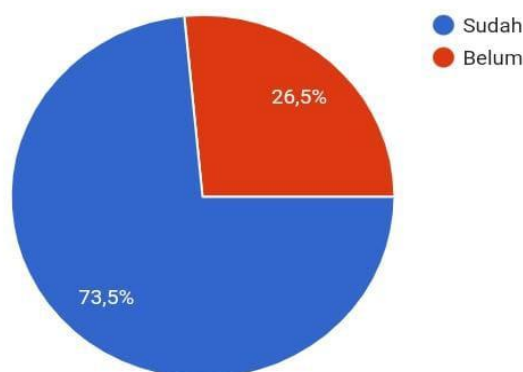


**Gambar 1. Deskripsi Responden Calon Guru PGMI Semester 6**

Berdasarkan gambar diatas terlihat jelas bahwasannya dari 49 jumlah sampel yaitunya mahasiswa PGMI Semester 6 atau calon guru yang telah mengisi dan menjawab angket yang dibagikan oleh peneliti melalui *Google Form* yang mana seluruh mahasiswa yang berjumlah 49 orang menyatakan bahwasannya ia merupakan calon guru Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

### Deskripsi Tingkat Pemahaman Calon Guru pada Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Hasil jawaban dari pertanyaan kedua mengenai tingkat pemahaman modul ajar pada calon guru yang memuat beberapa jawaban yaitu sudah dan belum, yang mana hasil dari jawaban pertanyaan tersebut telah dijawab oleh calon guru PGMI semester 6 yang terdiri dari 49 responden yang memiliki jawaban berbeda yang diperjelas oleh gambar digram lingkaran dibawah ini:

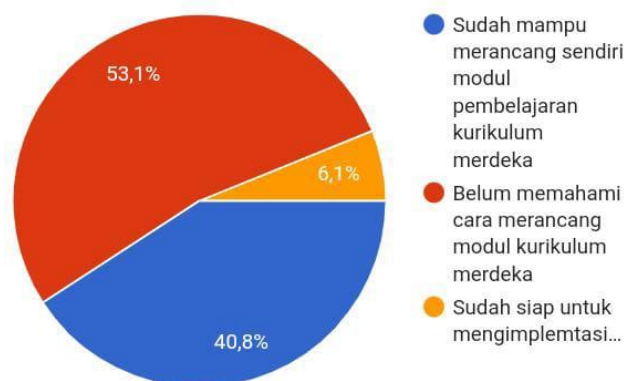


**Gambar 2. Tingkat Pemahaman Calon Guru pada Modul Ajar Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan gambar 2 diatas yang mana calon guru PGMI yang terdiri dari 49 sampel dan telah menjawab pertanyaan kedua yang mana hanya 73,5% yang menyatakan bahwasannya sudah memahami tentang modul ajar kurikulum merdeka artinya dari 73,5% atau 49 jumlah sampel atau mahasiswa yang telah mengisi angket terlihat bahwasannya 36 orang mahasiswa sudah memahami tentang modul ajar kurikulum merdeka dan 26,5% atau 13 orang mahasiswa lainnya belum memahami tentang modul ajar kurikulum merdeka

### Tingkat Pemahaman Cara Pembuatan Modul Kurikulum Merdeka oleh Calon Guru

Hasil jawaban dari pertanyaan ketiga mengenai tingkat pemahaman pembuatan modul ajar oleh calon guru yang memuat beberapa jawaban yaitu sudah mampu merancang sendiri modul pembelajaran kurikulum merdeka, kemudian jawaban kedua mengenai belum memahami cara merancang modul kurikulum merdeka, dan jawaban ketiga yaitu sudah siap untuk mengimplementasikan modul kurikulum merdeka, yang mana hasil dari jawaban pertanyaan tersebut telah dijawab oleh calon guru PGMI diperjelas oleh gambar diagram dibawah ini:

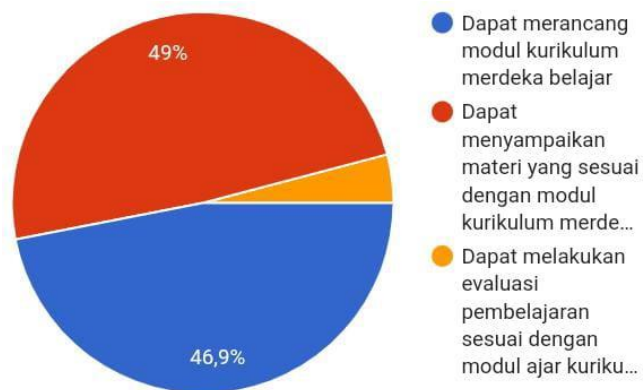


**Gambar 3. Tingkat Pemahaman Cara Pembuatan Modul Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan gambar 3 diatas terdapat hasil presentase pertanyaan ke 3 yaitu " Sudah seberapa pahamkah anda dalam memahami cara pembuatan modul ajar kurikulum merdeka" yang mana dari 49 mahasiswa yang telah menjawab pertanyaan terdapat hasil bahwa 40,8% atau 20 orang mahasiswa sudah mampu merancang sendiri modul pembelajaran kurikulum merdeka, lalu 53,1% atau 26 orang mahasiswa belum memahami cara merancang modul kurikulum merdeka artinya sebagian dari 49 mahasiswa yang telah mengisi kuisisioner hanya sebagian mahasiswa yang mampu memahami cara merancang kurikulum merdeka, selanjutnya dari 49 sampel atau jumlah mahasiswa PGMI yang menjawab pertanyaan hanya 6,1% atau 3 orang mahasiswa yang sudah siap untuk mengimplementasikan modul ajar kurikulum merdeka.

### Tingkat Pemahaman Calon Guru dalam Mengimplementasikan Modul Kurikulum Merdeka

Hasil jawaban dari pertanyaan ketiga yaitu mengenai tingkat pemahaman calon guru dalam mengimplementasikan modul kurikulum merdeka yang memuat beberapa jawaban yaitu pertama dapat merancang modul kurikulum merdeka, jawaban kedua yaitu dapat menyampaikan materi sesuai dengan modul kurikulum merdeka, dan jawaban yang terakhir yaitu dapat melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan modul kurikulum merdeka, yang mana beberapa jawaban telah dijawab oleh responde sesuai dengan gambar diagram dibawah ini:

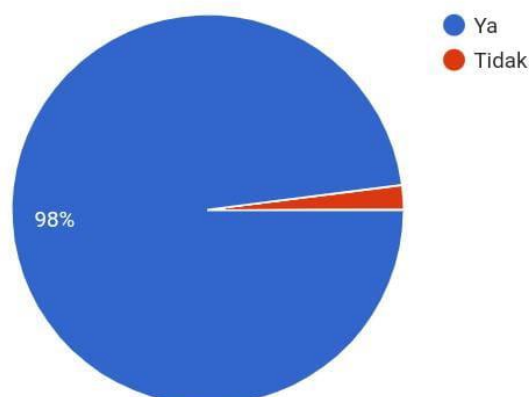


**Gambar 4. Tingkat Pemahaman Calon Guru dalam Mengimplementasikan Modul Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan gambar diatas merupakan pertanyaan ke empat yaitu " Sudah seberapa pahamkah anda dalam mengimplementasikan modul kurikulum merdeka belajar ini" yang mana 46,9% mahasiswa sudah mampu merancang modul kurikulum merdeka artinya sebanyak 23 orang mahasiswa sudah bisa merancang modul kurikulum merdeka tersebut, selanjutnya sebanyak 49% atau 24 orang mahasiswa sudah mampu menyampaikan materi yang sesuai dengan modul kurikulum merdeka, kemudian selanjutnya 4,1 % atau hanya 2 dari 49 orang mahasiswa yang sudah dapat melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan modul ajar kurikulum merdeka.

#### **Kendala Calon Guru dalam Merancang Modul Ajar Kurikulum Merdeka**

Hasil jawaban responden mengenai pertanyaan kendala calon guru dalam merancang modul ajar kurikulum merdeka yang memuat dua pilihan jawaban yaitu ya dan tidak, ini artinya responden memiliki dua buah pilihan jawaban apakah mengalami kendala dalam merancang modul kurikulum merdeka belajar yang mana diperjelas oleh gambar diagram dibawah ini:



**Gambar 5. Kendala Calon Guru dalam Merancang Modul Ajar Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan gambar 5 diatas mengenai pertanyaan tentang " Apakah ada kendala yang anda rasakan ketika merancang modul ajar?". Penulis menemukan hasil bahwa 98% Mahasiswa mengalami kendala dalam merancang modul ajar kurikulum merdeka yaitu sejumlah 48 orang mahasiswa. Berikutnya hanya 2% atau 1 orang

mahasiswa dari 49 orang mahasiswa hanya 1 orang yang tidak memiliki kendala dalam merancang kurikulum merdeka.

### Kebutuhan dalam Merancang Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pertanyaan tentang kendala calon guru PGMI dalam merancang modul ajar kurikulum merdeka yang memuat beberapa jawaban yang harus dijawab oleh responden yaitu pertama mengikuti pelatihan atau seminar terkait dengan modul ajar kurikulum merdeka, selanjutnya dengan mempelajari sendiri mengenai modul ajar kurikulum merdeka, dan jawaban yang terakhir yaitu tentang bekerja sama dengan dosen membahas modul ajar kurikulum merdeka, untuk lebih jelasnya perhatikan gambar diagram dibawah ini:



**Gambar 7. Presentase pertanyaan 6**

Berdasarkan gambar 7 diatas mengenai pertanyaan "Bagaimana solusi anda butuhkan untuk mengatasi kendala dalam memahami ataupun merancang kurikulum merdeka?". Pernyataan pertama terlihat 59,2% atau 29 orang mahasiswa menyatakan bahwasannya dalam mengatasi kendala hendaknya mengikuti pelatihan atau seminar terkait dengan modul ajar kurikulum merdeka. Berikutnya 22,4% atau 11 orang mahasiswa menyatakan untuk mengatasi kendala dengan mempelajari sendiri mengenai modul ajar kurikulum merdeka, pernyataan terakhir sebanyak 18,4% atau 9 orang mahasiswa menyatakan untuk mengatasi kendala dalam merancang kurikulum merdeka dengan cara bekerja sama dengan dosen membahas modul ajar kurikulum merdeka.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data diatas dapat dikatakan bahwasanya terdapat beberapa pernyataan dari 49 mahasiswa PGMI mengenai deskripsi tentang tingkat pemahaman pembuatan modul ajar kurikulum merdeka oleh calon guru PGMI semester 6 UIN Mahmud Yunus Batusangkar mengenai Deskripsi Tingkat Pemahaman Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka oleh Calon Guru PGMI Semester 6 UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Terdapat sebagian mahasiswa belum paham yang mana 73,5% mahasiswa atau sejumlah 36 mahasiswa sudah memahami tentang kurikulum merdeka artinya sudah lebih dari sebagian mahasiswa yang mengisi kuisioner sudah memahami tentang kurikulum merdeka.

Beberapa mahasiswa atau calon guru MI belum memahami dalam merancang modul kurikulum merdeka hanya saja perlu penambahan pemahaman terhadap kurikulum merdeka tersebut bagi mahasiswa yang belum memahami kurikulum

merdeka, artinya sangat perlu bagi seorang calon guru untuk memahami cara merancang modul kurikulum merdeka agar nantinya bisa mengimplementasikan modul kurikulum merdeka saat proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut artinya para calon guru harus mampu mengimplementasikan berbagai hal yang akan dihadapi terutama pada era digital ini (Latmini Lasari, 2021).

Berdasarkan hasil analisis permasalahan yang telah dilakukan terdapat beberapa mahasiswa atau calon guru kesulitan dalam mengimplementasikan modul kurikulum merdeka, hal ini disebabkan karena guru juga belum mampu merancang modul kurikulum merdeka dengan baik, sehingga menimbulkan permasalahan oleh calon guru saat mengimplementasikan modul kurikulum merdeka (Dewi, et al., 2023). Sangat perlu bagi calon guru untuk memahami terlebih dahulu cara merancang modul kurikulum merdeka agar nantinya mereka dapat mengimplementasikan modul kurikulum merdeka sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan satuan pendidikan yang para calon guru ajar nantinya (Safrizal, Nurhafizah, et al., 2022).

Hampir semua mahasiswa yang mengisi kuisioner mengalami kendala dalam merancang modul kurikulum merdeka artinya jika ada kendala atau permasalahan tentunya ada solusi atau jalan keluar yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala atau permasalahan tersebut dan kemudian mahasiswa tersebut memberikan pernyataan bahwasanya dalam mengatasi kendala tersebut hendaknya mengikuti seminar dengan adanya seminar itu tentunya dapat membantu para mahasiswa dalam mengatasi berbagai kendala dalam membuat ataupun mengimplementasikan modul kurikulum merdeka belajar (Suttrisno., 2022). Hal ini tentunya sangat membantu calon guru dalam merancang ataupun mengimplementasikan modul kurikulum merdeka agar bisa mengatasi masalah terkait dengan modul ajar kurikulum merdeka (Ana et al., 2023). Selain itu ada juga yang menyatakan bahwa mempelajari sendiri artinya ada beberapa mahasiswa yang berpendapat bahwa dalam mengatasi permasalahan dalam membuat modul kurikulum merdeka belajar dengan mempelajari sendiri sehingga cara ini dapat membantu mahasiswa tersebut dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam merancang atau mengimplementasikan modul kurikulum merdeka. Solusi tersebut sangat baik juga karena sebagai calon pendidik kita harus mampu mencari solusi agar nantinya jika kita menghadapi berbagai masalah saat mengajar kita mampu mencari solusi dari masalah tersebut sehingga siswa yang kita ajar nantinya mampu ikut serta dengan pembelajaran yang kita lakukan (Sunarti, 2023). Sebagian mahasiswa atau calon guru juga berpendapat bahwa dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut hendaknya melakukan diskusi dengan dosen ini artinya mahasiswa yang menyatakan hal tersebut mempunyai keinginan dalam mengatasi masalah dalam merancang atau mengimplementasikan modul kurikulum merdeka dengan berdiskusi ataupun bekerjasama dengan dosen mengenai modul kurikulum merdeka, sehingga diperlukan solusi dalam hal tersebut yaitu mengadakan seminar dan juga bisa dengan belajar sendiri kemudian berdiskusi dengan dosen untuk mengatasi kendala tersebut. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh calon guru terutama dalam mengimplementasikan alat pendukung dalam proses pembelajaran (Ayu Anastasha & Adyna Movitaria, 2019).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis bahwasanya terdapat beberapa pernyataan dari 49 mahasiswa PGMI mengenai Deskripsi Tingkat Pemahaman Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka oleh Calon Guru PGMI Semester 6 UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang mana lebih dari sebagian mahasiswa sudah memahami



tentang kurikulum merdeka, selanjutnya sebagian mahasiswa sudah paham dalam pembuatan modul kurikulum merdeka, dan sebagian mahasiswa sudah mampu juga menyampaikan materi sesuai dengan modul kurikulum merdeka, selanjutnya hampir semua mahasiswa yang mengisi kuisioner mengalami kendala dalam merancang modul kurikulum merdeka dan kemudian mahasiswa tersebut memberikan pernyataan bahwasanya dalam mengatasi kendala tersebut hendaknya mengikuti seminar dan ada juga yang menyatakan bahwa mempelajari sendiri dan ada juga yang berpendapat bahwa dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut hendaknya melakukan diskusi dengan dosen. Dapat disimpulkan bahwasanya sebagian mahasiswa yang mengisi kuisioner belum memahami cara merancang ataupun mengimplementasikan modul kurikulum merdeka namun ada juga yang mengalami kendala dalam pembuatannya, sehingga diperlukan solusi dalam hal tersebut yaitu mengadakan seminar dan juga bisa dengan belajar sendiri kemudian berdiskusi dengan dosen untuk mengatasi kendala tersebut.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terjalankannya penelitian ini dengan lancar, kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah metodologi kuantitatif UIN Mahmud Yunus Batusangkar yaitu bapak Safrizal, M. Pd yang telah membimbing kami dalam penelitian dan penulisan artikel jurnal ini. Serta terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian dan penulisan jurnal ini.

### REFERENSI

- Amini, F., Munir, S., & Lasari, Y. L. (2022). Students Mathematical Problem Solving Ability in Elementary School: The Effect of Guided Discovery Learning. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 2(2), 49. <https://doi.org/10.31958/jies.v2i2.5592>
- Ana, A. N. F., Safrizal, & Sunarti. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(2), 96–110. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i2.8043>
- Anastasha, D. A., & Movitaria, M. A. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika menggunakan Model Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Divisoan di Madrasah Ibtidaiyah. 5(4), 2626–2634.
- Ayu Anastasha, D., & Adyna Movitaria, M. (2019). Constructivist Learning Approach to Improve Student Response and Outcomes Learning. *4th International Conference on Education*, 73–78.
- Dewi Niswatul Fithriyah, Sutrisno, Nurul Mahruzah Yulia, & Fiki Dzakiyyatul Aula. (2022). Dampak Pembelajaran Daring Selama Pandemic Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 173–180. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.275>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., & Mayanti, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. 3.
- Latmini Lasari, Y. (2021). Online Learning Classroom Management During the Covid-19 Period At Pgmi Iain Batusangkar. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(1), 49–62. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i1.520>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Safrizal, S., Nurhafizah, N., Yulia, R., & Husnani, H. (2022). Analysis of Guru Penggerak Programs as Sustainable Professional Development for Teachers. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2135–2142. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.829>
- Safrizal, S., Sastri, W., Anastasha, D. A., & Syarif, M. I. (2022). Realistic Mathematic

- Education untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4805–4812. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2679>
- Safrizal, S., Zaroha, L., & Yulia, R. (2020). Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Adiwiyata (Studi Deskriptif di SD Adiwiyata X Kota Padang). *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v3i2.9987>
- Setiawan, R. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>
- Sunarti. (2023). Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Permainan Tradisional Ular Tangga pada Pembelajaran IPA Kelas 4 SDN 024. *Tarai Bangun*, 6(1), 1–7.
- Suryana, D., Yulia, R., & Safrizal, S. (2021). Content Analysis of Al-Qur'an Science Integration in Children'S Animated Serial of Riko the Series on Hujan'S Episode. *Ta'dib*, 24(1), 93. <https://doi.org/10.31958/jt.v24i1.2808>
- Sutrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*, 3(1), 52–60.
- Sutrisno., N. M. Y. (2022). Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. *AL-MUDARRIS: Journal of Education*, 5(1), 30–44. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>